

IMPLEMENTASI PROGRAM TERNAK PENGGEMUKAN SAPI BALI DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Edy Putra Kelana

Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Almuslim
Email: kelana.edyputra@yahoo.com

Diterima 5 Oktober 2021/Disetujui 8 Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi program penggemukan Sapi Bali di Kab. Aceh Tengah, yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan daging sapi bagi masyarakat Aceh Tengah. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan pembahasan terkait dengan implementasi program ternak penggemukan Sapi Bali di kawasan ternak Kab. Aceh Tengah disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan program ternak penggemukan Sapi Bali oleh Pemerintah Daerah Kab. Aceh Tengah mengupayakan swasembada daging dengan menciptakan kawasan peternakan terpadu Ketapang memanfaatkan lahan kosong dan pemerataan penduduk dengan mengadakan transmigrasi lokal untuk calon peternak; dan 2) faktor pendukung pelaksanaan program ternak penggemukan Sapi Bali, diantaranya fasilitas sarana dan prasarana seperti akses pembukaan jalan di lokasi ternak, rumah untuk calon peternak, jaminan hidup, kebutuhan listrik, teknis pengembangan sapi, fasilitas pendidikan dan peribadatan. Sedangkan, faktor penghambat pelaksanaan program ini, meliputi: a) faktor internal, yaitu lemahnya kualitas SDM; b) faktor eksternal, yaitu adanya dugaan kerja sama antara peternak yang mengambil kesempatan untuk menjual ternak sapi kepada pengusaha sapi lokal. Selain itu, letak lokasi peternakan kurang mendukung karena keadaan tanah gersang dan kurangnya sumber air meskipun sudah dilakukan kelayakan studi lapangan.

Kata kunci: *implementasi program ternak, kebijakan publik, pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan peternakan Sapi Bali. Bahkan, pemda berupaya mendukung kegiatan swasembada daging dengan memadukan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui dana dekosentrasi. Pemerintah daerah setempat merencanakan lokasi peternakan yang mengarah pada pola peternakan mandiri dengan prinsip pemberdayaan masyarakat supaya mampu mengusahakan ternak secara intensif, sehingga meningkatnya pendapatan peternak dan bertambahnya populasi ternak di Kab. Aceh Tengah, guna memenuhi kebutuhan daging sapi baik di kabupaten/kota, provinsi maupun skala nasional.

Melalui Keputusan Bupati Aceh Tengah No. 119 Tahun 2004 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Peternakan Terpadu Ketapang di Kec. Linge Kab. Aceh Tengah, pemerintah ingin ikut serta mewujudkan pencapaian swasembada daging. Tujuan lain yang ingin dicapai pemerintah Kab. Aceh Tengah, yaitu: 1) menyeimbangkan pembangunan; 2) pemerataan jumlah penduduk; 3) meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan tersebut; 4) membuka peluang investasi swasta; dan 5) meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kab. Aceh Tengah.

Pola pengembangan yang ingin dilaksanakan adalah pola pengembangan peternakan dengan cara modern, melalui sistem *mini ranch* dan *kreman* (penggemukan). Masing-masing para calon peternak diberikan 2 halahan dan dalam lahan tersebut dibangun sarana tempat tinggal, bak penampung air,

pagar, kandang, lahan penanaman pakan ternak dan lahan pengembalaan. Kandang yang direncanakan terbuat dari papan atap seng dan lantai semen dengan ukuran 1.5 x 2 m dilengkapi tempat pakan dan air minum. (Bapeda Aceh Tengah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program penggemukan Sapi Bali di Kawasan Ternak Ketapang Kec. Linge Kab. Aceh Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berupa data berbentuk kalimat melalui berpikir kritis terhadap situasi dan fenomena sosial yang tergambar dari penelitian, sehingga dapat dijadikan simpulan tentang proses pelaksanaan program penggemukan Sapi Bali untuk mencapai swasembada daging oleh pemerintah daerah Kab. Aceh Tengah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif harus mendalam, jelas dan spesifik, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data penelitian dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Penggemukan Sapi Bali di Kabupaten Aceh Tengah

Kawasan kota terpadu mandiri yang disingkat KTM adalah kawasan ternak yang dibentuk untuk program peternakan sapi guna mencapai swasembada daging untuk kebutuhan lokal daerah dan mempercepat pemerataan pembangunan. Adanya kawasan peternakan bertujuan untuk melihat potensi dan peluang di daerah tertinggal, sehingga dapat meningkatkan percepatan pembangunan dan melibatkan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk diberdayakan sebagai petani/peternak, maka perlu dikembangkan kawasan zona peternakan. Program ternak terpadu ini dibentuk dan disahkan melalui Keputusan Bupati Aceh Tengah No. 119 Tahun 2004 tentang penetapan lokasi kawasan pengembangan peternakan terpadu di Ketapang Kampung Owaq Kec. Linge Kab. Aceh Tengah, lalu dikeluarkan Keputusan Bupati Aceh Tengah No. 349 Tahun 2010 tentang penetapan satker dinas pertanian dan peternakan ditugaskan menjaring peternak untuk kawasan peternakan terpadu di zona 2 Ketapang di Kec. Linge Kab. Aceh Tengah.

Konsep pembangunan dan pengembangan kawasan ternak Ketapang diprioritaskan bagi sektor peternakan sapi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan terbukanya pertumbuhan sosial ekonomi daerah serta menciptakan sentra aktivitas yang menarik investor untuk menumbuhkembangkan kegiatan transmigran lokal dan masyarakat sekitar dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kab. Aceh Tengah. Lokasi kawasan peternakan ini tepatnya di Kec. Linge memiliki luas wilayah 2.000 km² dan 27% dan merupakan hutan negara dan hutan rakyat yang alami. Daerah ini adalah daerah miskin dan tertinggal (*marginal*) tetapi memiliki SDA yang cocok untuk pengembangan peternakan, serta memiliki lahan terbuka cukup luas ± 2.000 Ha. Lahan tersebut jika dibiarkan berdampak kurang baik terhadap lingkungan (terjadi erosi, ditumbuhi alang-alang yang menimbulkan kebakaran hutan) dan tidak memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Lahan di lokasi tersebut masih rendah tingkat kesuburannya, sehingga kurang cocok dikembangkan untuk tanaman hortikultura dan perkebunan. Akibatnya pertumbuhan penduduk sangat lambat karena banyak penduduk bermigrasi ke daerah yang lebih subur dan jumlah penduduknya 5.650 jiwa.

Berdasarkan studi kelayakan (*feasibility study*) yang melibatkan berbagai pihak dan dicanangkannya program peternakan tersebut, lalu ditetapkan salah satu Kampung Owaq Kec. Linge Kab. Aceh Tengah untuk pemanfaatan areal kawasan peternakan ketapang dengan luas 650 Ha bertujuan untuk program peternakan sapi, yaitu: 1) membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan lahan tidur dan melakukan pemerataan pembangunan di Kab. Aceh Tengah; 2) pemerataan persebaran jumlah penduduk dengan melakukan transmigrasi local; 3) meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan ternak dengan memberdayakan masyarakat yang lolos seleksi; 4) membuka peluang investasi swasta

dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi pemerintah daerah Kab. Aceh Tengah.

Pada saat pelaksanaan awal ditempatkan sebanyak 100 Kepala Keluarga (KK) petani/peternak yang ditetapkan dengan Perubahan Ketiga Keputusan Bupati Aceh Tengah No. 524/238/Disnakan/2010. Para calon petani/peternak dituntut lebih mandiri, artinya peternak mempunyai motivasi yang tinggi, terampil, dengan pengetahuan yang memadai dan mampu mengembangkan hasil peternakan sesuai arahan dari penyuluh ternak untuk mengelola usaha ternaknya, dikarenakan pemeliharaan sapi merupakan jenis ternak yang mempunyai nilai jual tinggi diantara ternak lainnya.

Pada umumnya, masyarakat membutuhkan hewan ini untuk dikonsumsi karena kandungan protein yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menuntut ketersediaan daging untuk lokal daerah dan sekitarnya. Maka, usaha sapi potong merupakan salah satu usaha yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pemerintah daerah sangat mendukung untuk menyukseskan program tersebut dengan menyediakan dan memberikan fasilitas pendukung, baik sarana dan prasarana, serta kepada setiap kepala keluarga petani/peternak diberikan fasilitas dan sarana pendukung. Selain itu, diberikan pelatihan secara umum untuk beternak sapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan agar tujuan untuk swasembada daging dapat tercapai seiring dengan program pemerintah Kab. Aceh Tengah.

Para petani/peternak peserta program direkrut dari keluarga kurang mampu yang berasal dari 14 kecamatan di Kab. Aceh Tengah dan belum mempunyai pekerjaan tetap, lalu diwawancarai melalui uji kemampuan beternak, pemeriksaan kesehatan dan tes psikologi. Penjaringan calon petani/peternak dalam rangka menjamin tingginya kualitas SDM yang dibina di kawasan peternakan tersebut.

Faktor Pendukung Program Penggemukan Sapi Bali di Kawasan Ternak Ketapang Kab. Aceh Tengah

Usaha peternakan sapi di Kab. Aceh Tengah dikembangkan oleh Dinas Peternakan berkoordinasi dengan dinas terkait lainnya. Pengembangan kawasan peternakan untuk memproduksi hasil ternak sapi dilakukan bertahap. Tahap awal dilaksanakan di Kec. Linge sebagai zona lokasi ternak.. Pengembangan usaha ternak sapi diharapkan mampu menggerakkan peningkatan perekonomian dengan melibatkan peternak, swasta dan pemerintah. Peternak adalah pelaku dan sasaran utama usaha pengembangan peternakan sapi dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik, baik dari sisi ekonomi dan lingkungan sosial.

Sistem pengembangan kawasan peternakan sapi dilakukan dengan cara intensif oleh kelompok peternak, sedangkan penyediaan bakalan dilakukan dengan cara (model yang umum digunakan Direktorat Jenderal Peternakan), yaitu memberikan bantuan sapi betina kepada peternak dan wajib mengembalikan dalam bentuk 1 ekor anak sapi selama tiga tahun. Jika program ini berjalan baik, maka ketergantungan terhadap daerah lain dalam pemenuhan kebutuhan daging sapi akan menurun dan diperkirakan pada tahun 2018 program Ternak Ketapang dapat memenuhi kebutuhan daging sapi untuk Kab. Aceh Tengah dan sekitarnya dengan asumsi permintaan daging sapi relatif tetap.

Teknis Penggemukkan Sapi

Untuk menyukseskan program penggemukan Sapi Bali di area kawasan Ternak Ketapang Kab. Aceh Tengah, pemerintah daerah melalui instansi dinas terkait menyiapkan teknis pengembalaan sapi dengan memperhatikan aspek kawasan lingkungan untuk memastikan keberlangsungan kesehatan ternak sapi yang akan digembalakan. Lalu, penyuluh ternak berperan penting menyampaikan tata cara pemeliharaan sapi yang baik kepada petani/peternak yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Adapun yang dipersiapkan dalam hal teknis program penggemukan Sapi Bali sebagai berikut:

1. Bibit Sapi Bali

Untuk dapat menentukan kesuksesan dalam usaha penggemukan Sapi Bali, Dinas Peternakan mendistribusikan jenis bibit Sapi Bali yang akan digembalakan serta memastikan bentuk fisik sempurna dari kepala, badan, hingga kaki harus sehat dengan ciri-ciri kulit bersih mengkilat, hidung sedikit basah atau lembab dan mata yang cerah bersih.

2. Penyiapan Kandang Sapi Bali

Kriteria untuk penyiapan kandang Sapi Bali sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh dinas terkait beserta tim penyuluh ternak, bahwa kandang yang ideal harus memiliki penutup atap yang dapat melindungi sapi dari terik matahari dan hujan. Namun, hewan sapi juga harus tetap mendapatkan cukup sinar matahari dan aliran udara yang lancar, serta harus dijaga kebersihannya,

Hal ini sangat penting karena kebersihan dapat menjaga hewan ternak dari penyakit sehingga hewan ternak sapi tetap terjaga kesehatannya.

3. Penyediaan Pakan

Penyuluh ternak juga menyampaikan teknis pendukung dari segi pakan sapi, selain pemberian pakan pokok, ternak sapi membutuhkan tambahan vitamin, seperti konsentrat dedak jagung, sebagai asupan makanan tambahan selain makanan pokoknya berupa dedaunan segar berupa hijauan rumput. Hal ini sejalan dengan data yang didapatkan bahwa disarankan bagi petani/peternak untuk mengembangkan HMT (Hijauan Makanan Tambahan) oleh penyuluh ternak.

Pengembangan Pemukiman

Para peternak yang ditempatkan berjumlah 100 KK akan meningkatkan rasio pertumbuhan penduduk. Selain adanya program penggemukan Sapi Bali, juga memiliki korelasi terhadap pengembangan pemukiman wilayah dengan memperhatikan letak geografis dan pemukiman sekitar. Selain dari pemukiman lokasi peternakan, pengembangan suatu wilayah tidak luput dari SDA kawasan Ternak Ketapang mempunyai lahan yang luas, sehingga dapat tercermati potensi yang dapat dihasilkan selain program penggemukan sapi. Para petani/peternak sebagai SDM juga berperan penting dalam pembentukan pusat pertumbuhan di wilayah Ternak Ketapang. Maka, para peternak dilatih dan dituntut untuk profesional agar dapat mengelola SDA yang ada. Kondisi fisiografi lokasi peternakan Ketapang menurut tim teknis dari Bappeda Kab. Aceh Tengah mengungkapkan bahwa lokasi peternakan Ketapang strategis, karena berada tepat di antara jalan lintas Kab. Aceh Tengah dan Kab. Gayo Lues, sehingga memudahkan dalam hal angkutan barang dan besarnya peluang untuk pemasaran dengan adanya akses jalan yang baik untuk mendukung transportasi. Selain itu, pusat pertumbuhan akan lebih berkembang jika didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai.

Fasilitas Penunjang

Pusat pertumbuhan akan lebih berkembang jika didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai, sama halnya dengan program penggemukan Sapi Bali di Kab. Aceh Tengah. Pemerintah daerah berupaya untuk mewujudkan lokasi peternakan Ketapang menjadi pusat pertumbuhan dan dijadikan sentral peternakan sapi untuk mendukung swasembada daging dan memberdayakan masyarakat sekitar. Beberapa fasilitas penunjang yang berada di lokasi peternakan Ketapang sebagai faktor pendukung keberhasilan program yang dijalankan, yaitu:

1. Fasilitas Pendidikan

Keberadaan sarana pendidikan dasar dan menengah dialokasikan untuk menyebar di setiap wilayah secara hierarkis, dengan kata lain fasilitas pendidikan yang dialokasikan untuk setiap wilayah seperti TK dan SD direncanakan terintegrasi dengan kawasan permukiman ternak Ketapang.

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan juga sangat diperlukan untuk mendukung program yang dijalankan, baik untuk fasilitas kesehatan masyarakat maupun untuk fasilitas kesehatan hewan ternak sapi yang dibangun untuk skala pelayanan lingkungan (kampung) dialokasikan puskesmas pembantu, posyandu, balai pengobatan di area lokasi peternakan Ketapang Kab. Aceh Tengah.

3. Fasilitas Peribadatan

Penempatan sarana peribadatan pada dasarnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam lingkup regional atau lingkungan. Untuk lokasi program ternak terpadu Ketapang dibangun salah satu masjid tepat berada di pusat lokasi peternakan mengingat bahwa keseluruhan calon peternak yang ditempatkan mayoritas beragama muslim.

4. Prasarana Pendukung Kebutuhan Listrik

Listrik merupakan salah satu prasarana pendukung kebutuhan untuk mengembangkan suatu pemukiman, karena pasokan energi sangat dibutuhkan terutama untuk mendukung kegiatan rumah tangga, pendidikan, industri pengolahan dan kebutuhan lainnya. Maka, untuk lokasi peternakan Ketapang wilayah Linge dibangun beberapa tiang listrik untuk pendistribusian aliran listrik berdasarkan asumsi kebutuhan rumah tangga dan sekitarnya.

5. Kebutuhan sarana air bersih

Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan vital untuk kehidupan masyarakat sehari-hari dan peliharaan hewan ternak sapi. Mengingat jaraknya lokasi peternakan Ketapang dengan PDAM Kab. Aceh Tengah, maka dinas peternakan berkoordinasi dengan sektor instansi Bappeda dan instansi lainnya melakukan opsi sistem distribusi air bersih dikawasan Ketapang menggunakan

pemipaan dari bangunan intake/bak penampung yang berasal dari mata air pegunungan sekitar.

6. Jadup (Jaminan Hidup)

Adanya prinsip pemberdayaan dalam program penggemukan Sapi Bali di kawasan ternak Ketapang, pemerintah daerah memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat yang direkrut sebagai peternak dengan memberikan jaminan hidup berupa uang sebesar Rp. 750.000.00,- (Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dan ditambah 1 karung beras perbulan, untuk mendukung program penggemukan Sapi Bali yang direalisasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terkait dengan implementasi program ternak penggemukan Sapi Bali di kawasan ternak Kab. Aceh Tengah disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan program ternak penggemukan Sapi Bali oleh Pemerintah Daerah Kab. Aceh Tengah mengupayakan swasembada daging dengan menciptakan kawasan peternakan terpadu Ketapang memanfaatkan lahan kosong dan pemerataan penduduk dengan mengadakan transmigrasi lokal untuk calon peternak. Pelaksanaan program ini belum dikatakan berhasil karena banyaknya jumlah populasi ternak sapi yang mati dikarenakan lahan lokasi yang gersang dan sulitnya akses kebutuhan air. Selain itu, dampak dari pemilihan calon peternak yang tidak selektif menjadi penyebab ketidakberhasilan program ini, sehingga beberapa calon peternak tidak mematuhi arahan untuk memelihara ternak sapi dari penyuluh ternak, tidak terbangunnya komunikasi antara dinas peternakan dengan peternak menjadi batu sandungan penyebab kegagalan program ini serta seiring pelaksanaannya banyak peternak yang meninggalkan lokasi peternakan tersebut, sehingga beberapa fasilitas terbengkalai dan tidak terfungsikan dengan baik; dan 2) faktor pendukung pelaksanaan program ternak penggemukan Sapi Bali, diantaranya fasilitas sarana dan prasarana seperti akses pembukaan jalan di lokasi ternak, rumah untuk calon peternak, jadup (jaminan hidup), kebutuhan listrik, teknis pengembangan sapi, fasilitas pendidikan dan peribadatan yang terangkum sebagai fasilitas penunjang. Sedangkan, faktor penghambat pelaksanaan program ternak Sapi Bali, meliputi: a) faktor internal, yaitu lemahnya kualitas SDM dalam struktur birokrasi yang masih melakukan praktek nepotisme pada pelaksanaan program yang dijalankan terlihat beredarnya memo dari kalangan pejabat elit lokal daerah saat dilakukan seleksi calon peternak; b) faktor eksternal, yaitu dalam pelaksanaan program adanya kerja sama antara peternak yang mengambil kesempatan untuk menjual ternak sapi kepada pengusaha sapi lokal tanpa adanya koordinasi dengan penyuluh ternak dan meloloskan sapi dari lokasi peternakan. Selain itu, letak lokasi peternakan kurang mendukung untuk ditetapkan sebagai zona lokasi ternak sapi dengan keadaan tanah gersang dan kurangnya sumber air meskipun sudah dilakukan kelayakan studi lapangan, namun realita lapangan berbeda sehingga terksesan program ini terlalu dipaksakan.

REFERENSI

- Abidin, Z. 2002. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis "Penggemukan Sapi Potong"*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, D. 2004. *Sapi Bali, Potensi, Produktivitas dan Nilai Ekonomi. Cet. 6*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar dari Masyarakat*. Jakarta: Bapenas.
- Ngadiyono, N. 2001. *Tata Laksana Pemeliharaan Sapi Potong dan Usaha Penggemukan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riant, D. Nugroho. 2000. *Otonomi Daerah Desentralisasi tanpa Revolusi, Kajian dan Kritik atas Kebijakan Desentralisasi di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Santosa, U. 2001. *Pola Pengembangan Sapi Potong di Propinsi DT I Jawa Barat*. Bandung: Kerjasama Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Winarno, Budi. 2012. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CAPS.